|  |  |
| --- | --- |
| **Pembuatan Kartu Persediaan untuk Industri Kecil Guna Mempermudah Melakukan Manajemen Stok Barang** | |
| **Dina Satriani1, Ade Hendriyani2, Ali Faozin3**  Sekolah Tinggi Teknologi Ilmu Komputer (STTIKOM) Insan Unggul  [dinazaidan1@gmail.com](mailto:dinazaidan1@gmail.com), [adehlesmana@gmail.com](mailto:adehlesmana@gmail.com) [alifaozinpci@gmail.com](mailto:alifaozinpci@gmail.com) | |
| **Histori Makalah**  Diterima Editor :  *20/04/2024*  Direvisi Pemakalah :  *22/04/2024*  Diterima Publikasi :  *30/04/2024*    Office:  Sekolah Tinggi Teknologi Ilmu Komputer Insan Unggul (STTIKOM Insan Unggul)    This is an open access article published under the CC–BY-SA license. | **ABSTRAKSI**  Proses pengendalian persediaan terpusat pada pencatatan persediaan dimana pembuatan kartu persediaan akan mempermudah industri rumahan untuk melakukan pengecekan stok barangnya,sehingga dapat segera melihat nilai akhir persediaannya. Agar laba kotor dapat dihasilkan sebaiknya pencatatan persediaan dengan kartu persediaan menggunakan metode kartu persediaan FIFO untuk semua barang. Metode FIFO menganalisasikan barang yang terjual merupakan barang terlama di dalam inventarisasi, sehingga HPP yang digunakan adalah HPP dari barang terlama tersebut. FIFO membantu perusahaan kecil dalam melakukan manajemen stok barang.  **Kata Kunci** : Kartu Persediaan, Metode FIFO, Manajemen Stok Barang  **ABSTRACT**  The inventory control process is centered on inventory recording, where making inventory cards will make it easier for home industries to check their stock of goods, so they can immediately see the final value of their inventory. So that gross profit can be generated, it is best to record inventory with an inventory card using the FIFO inventory card method for all goods. The FIFO method analyzes the goods sold as the oldest items in the inventory, so the COGS used is the COGS of the oldest items. FIFO helps small companies in stock management.  **Keywords:** Inventory Card, FIFO Method, Stock Management |

**PENDAHULUAN**

Pencatatan persediaan barang merupakan salah satu elemen penting dalam dunia industry. Melakukan pencatatan yang tepat akan membantu industry dalam hal ini adalah industry kecil dan rumahan untuk melakukan perhitungan keuntungan dan juga kerugian perusahaan secara lebih akurat. Metode yang biasa digunakan untuk melakukan

Metode FIFO adalah metode untuk menghitung persediaan barang dimana barang yang pertama kali masuk sebagai barang yang akan dijual terlebih dahulu. Perusahaan akan berasumsi bahwa barang terlama dalam inventarisasi akan dijual atau dikeluarkan terlebih dahulu. Harga Pokok Penjualan yang digunakan dalam perhitungan adalah harga pokok penjualan dari barang terlama tersebut.

Pada dasarnya penggunaan metode FIFO akan membantu kita dalam melakukan manajemn stok barang, karena setiap barang yang masuk dan keluar tercatat dengan jelasdan akurat.

Metode Fifo cenderung mudah dipahami karena perhitungan persediaan barang mengikuti alur masuk dan keluarnya barang. Pencatatan laba perusahaan cenderung lebih besar karena biaya harga pokok penjualan yang kita hitung adalah biaya dari barang yang paling lama. Biasanya barang paling lama cenderung memiliki harga pokok penjualan yang lebih rendah sehingga keuntungan perusahaan akan menjadi lebih besar ketika terdapat transaksi penjualan.

Metode perhitungan persediaan FIFO ini cocok dilakukan oleh industry yang bergerak dalam bidang makanan atau barang yang memiliki tanggal kadaluwarsa. Barang yang awalkali masuk akan dikeluarkan pertama, sehingga perusahaan dapat menghindari kondisi barang yang sudah melewati tanggal kadaluwarsa namun belum terjual. Hal ini dapatmeminimalkan potensi kerugian atau pemborosan akibat masa kadaluwarsa barang.

Kartu persediaan dengan metode FIFO harus dilakukan secara berkalauntuk mensdapatkan hasil pencatatan yang akurat. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan seperti: Pemisahan antara kolom barang masuk dan barang keluar, pencatatan HPP dari setiap barang yang masuk, ketika terjadi penjualan maka masukkan barang yang pertama kali terlebih dahulukedalam kolom barang keluar.

**TINJAUAN PUSTAKA**

**Definisi Persediaan**

Menurut Vikaliana (2020:1) Persediaan merupakan salah satu unsur yang paling aktif dalam operasi perusahaan yang secara kontinu diperoleh, diubah, yang kemudian dijual kembali. Sebagian besar dari sumber-sumber perusahaan juga sering dikaitkan di dalam persediaan yang akan digunakan dalam perusahaan manufaktur. Dengan tersediaannya persediaan maka diharapkan perusahaan dapat melakukan proses produksi sesuai kebutuhan atau permintaan konsumen.

Menurut Sumiyati (2021:142) Persediaan adalah bahan atau barang yang disimpan dan akan digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu, misalnya dalam proses produksi, dijual kembali, atau untuk suku cadang dari peralatan atau mesin. Persediaan dapat beupa bahan mentah, bahan pembantu, bahan dalam proses, barang jadi, ataupun suku cadang.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK No.14 paragraf 05 (2008:142), persediaan digunakan untuk menyatakan barang berwujud seperti a.Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa;

b. Dalam proses produksi untuk penjualan tersebut; atau

c. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Dapat disimpulkan persediaan adalah suatu aktiva yang meliputi barang-barang perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha tertentu, atau persediaan barang masih dalam pengerjaan/proses produksi ataupun persediaan barang baku yang masih menunggu penggunaannya suatu proses produksi.

**Penilaian Persediaan**

Menurut Olivia (2022:76) Metode penilaian persediaan ini terdiri dari 3 metode yaitu :

1. Metode FIFO mengalokasikan biaya untuk barang terjual dan persediaan dengan asumsi bahwa barang terjual dengan urutan serupa ketika dibeli, sehingga barang yang pertama kali dibeli akan lebih dulu dijual.
2. Metode LIFO adalah barang yang terakhir masuk itulah yang terakhir keluar. Tetapi pengertian lifo ini bukan barang tetapi dalam perhitungan harga pokok barang tersebut.
3. Metode Average biaya rata-rata tertimbang didasarkan pada asumsi bahwa seluruh barang tercampur sehingga mustahil untuk menentukan barang mana yang terjual dan tidak.

Perbedaan metode akuntansi yang diterapkan dalam persediaanakan mempengaruhi nilai persedia akhir, harga pokok penjualan, dan laba bersih. Dalam kondisi kenaikan harga, metode FIFO akan menghasilkan nilai persediaan akhir yang tinggi. Sebaliknya metode LIFO akan menghasilkan persediaan yang lebih rendah. sedangkan metode rata-rata tertimbang untuk menghasilkan nilai persediaan akhir, harga pokok penjualan dan laba bersih yang nilainya antara metode FIFO dan LIFO. Oleh karena itu, perbedaan dalam penggunaan metode akuntansi persediaan dalam laporan keuangan perusahaan akan menghasilkan laporan keuangan yang berbeda juga.

**Definisi Penyimpanan**

Menurut Suryadi (2021:59) Penyimpanan barang di dalam gudang untuk di simpan atau dipersiapkan untuk proses sealnjutnya. Penyimpanan barang dilakukan sesuai dengan karakteristik barang. Penyimpanan barang sebagai persyaratan dalam penyimpanan barang adalah persediaan mudah ditemukan, sederhana dan efisien, aman, persediaan lama dapat dikeluarkan lebih dahulu FIFO dan LIFO.

Menurut Pramono (2021:108) Penyimpanan adalah kegiatan yang dilakukan oleh satuan kerja atau petugas gedung untuk menampung hasil pengadaan barang atau bahan kantor, baik berasal dari pembelian, instansi lain, atau yang diperoleh dari bantuan.

**Perhitungan Harga Perolehan Persediaan**

Berikut contoh perhitungan HPP pada bulan juni. Pada bulan juni 20xx PT. Nusa Indah memberikan data tentang barang X sebagai berikut :

* 01/06/20xx persediaan 100 unit @Rp 1.000 = Rp 100.000
* 10/06/20xx pembelian kredit 300 unit @Rp 1.100 = Rp 330.000
* 12/06/20xx retur pembelian dari pemb. Tanggal 10 juni 2012 sebanyak 20 unit
* 18/06/20xx penjualan 200 unit tunai @Rp2000
* 20/06/20xx retur penjualan dari penj.tanggal 18 juni 2012 sebanyak 10 unit24/06/20xx pembelian barang dagang tunai 100 unit @Rp 1.150 = Rp 115.000
* 29/06/20xx penjualan barang dagang kredit 150 unit @Rp 2000

Contoh Kartu Barang dengan Metode FIFO



**Metode Pencatatan Persediaan**

Menurut Siregar dan Yustriawan (2022:89) terdapat dua metode pecatatan persediaan barang yaitu :

1. Metode periodik yaitu pencatatan persediaan barang dagang hanya dilakukan pada akhir periode, pada saat terjadi pembelian akan dicatat pada akun pembelian dan pada saat penjualan akan dicatat pada akun penjualan tanpa adanya pembebanan pada akun beban pokok penjualan. Metode ini sering juga disebut sebagai metode fisil karena untuk mengetahui nilai persediaan barang dagangan pada akhir periode, akan dilakukan perhitungan secara fisik terhadap persediaan barang dagangan yang masih tersisa di gudang
2. Metode perpetual yaitu pencatatan persediaan barang dagang dilakukan secara terus menerus, pada saat terjadi pembelian maka akan dicatat pada akun persediaan barang dagangan dan pada saat terjadi penjualan juga akan dicatat pada akun persediaan barang dagangan serta pembebanan beban pokok penjualan.

**Definisi Laba Kotor**

Menurut Noor dan Zakaria (2020:266) Laba adalah uang yang anda dapatkan setelah tagihan dibayarkan. Laba kotor, juga disebut penghasilan kotor, adalah dikurangi biaya barang yang dijual, yang mencakup biaya yang berhubungan langsung dengan memproduksi, merakit, atau membeli apa yang harus anda jual.

Menurut Djahotman (2021:79) Laba kotor (gross profit) adalah selisih penjualan dikurangi harga pokok penjualan. Setiap perusahaan dipastikan berusaha untuk memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal demi kelangsungan hidup perusahaan.

**METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyrakat ini dimulai dengan melakukan observasi dan wawancara pada tahap awal. Kemudian pelaksanaan kegiatan dilakukan dari persiapan dengan pembuatan data perusahaan sampai dengan kegiatan aktivitas perusahaan yang berlangsung selama bulan January - Desember 20xx.

**TAHAP PERSIAPAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

Tahapan-tahapan persiapan yang dilakukan sebelum melakukan pengabdian kepada masyarakat adalah:

1. Membuat materi pelatihan laporan keuangan sesuai dengan permintaan perusahaan yaitu kartu persediaan dengan metode FIFO.

2. Melakukan observasi, wawancara dan persiapan sehingga dapat melakukan analisa data dan mengaplikasikannya kedalam pembuatan pencatatan persediaan (kartu persediaan) sehingga industry kecil ini dapat melakukan manajemn stok barang.

**HASIL DAN PEMBAHASAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

**Metode Pencatatan Persediaan di** C**V. Kie Food Industry Indonesia**

* Persediaan barang yang ada digudang CV. Kie Food Industry Indonesia terkadang mengalami banyak penumpukan. Barang yang datang silih berganti menimbulkan kendala terutama dalam proses pencatatan barang.
* Setiap melakukan proses produksi barang jadi. Barang akan langsung simpan digudang, terkadang gudang penuh dengan barang-barang yang lama ataupun barang yang baru diproduksi sehingga gudang mengalami penumpukan barang.
* Barang yang ada digudang adalah bahan pangan seperti :

|  |  |
| --- | --- |
| No. | Nama Barang |
| 1 | *Kie Guan Hing* (Minyak Wijen) |
| 2 | *Oh Guan Hing* (Minyak Wijen) |
| 3 | *Sesame Oil* (Minyak Wijen) |
| 4 | *Didi Xing* (Minyak Wijen) |
| 5 | *Sin Yen Yi* (Minyak Wijen) |
| 6 | *Narcissus* (Kecap) |
| 7 | *Shuang Lung* (Penyedap Rasa) |

**Metode Penyimpanan Barang di perusahaan**

Metode penyimpanan barang dalam penentuan harga perolehan persediaan di CV. Kie Food Industry Indonesia saat ini menggunakan metode First In First Out (FIFO) dimana metode ini menganggap bahwa barang yang lebih dahulu simpan digudang maka dikeluarkan lebih dahulu. Dengan demikian harga perolehan barang yang lebih dahulu disimpan dianggap akan menjadi harga pokok penjualan lebih dulu juga. Contoh penggunaan metode penentuan harga perolehan persediaan di CV. Kie Food Industry Indonesia dengan menggunakan metode FIFO :

Contoh perhitungan kartu persediaaan dengan metode FIFO (berupa Kie Guan Hing )

Contoh perhitungan kartu persediaaan dengan metode FIFO (berupa Narcissus)



**Pencatatan Periodik**

Berdasarkan analisa dari metode pencatatanya menyatakan bahwa metode perpetual yang digunakan oleh CV. Kie Food Industri Indonesia belum cukup efektif dkarnakan jenis barang yang diproduksi tidak terlalu banyak. Dan lebih efektif menggunakan metode pencatatan periodik sehingga karyawan perusahaan tidak harus menghitung persedian setiap harinya, cukup menghitung diakhir periode akuntasi.

Berikut ini adalah Ilustrasi Tabel Laporan Posisi Mutasi dan Persediaan dalam metode pencatatan periodik untuk barang jadi selama satu periode akuntansi.

Laporan Persediaan Barang *Kie Guan Hing* Persatu Periode Akuntansi:

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Tgl | Deskripsi | Qty |  |
| 30/01/2013 | Barang masuk | 2.105 |  |
| 30/02/20xx | Barang masuk | 1.716 |  |
| 30/03/20xx | Barang masuk | 1.699 |  |
| 30/04/20xx | Barang masuk | 1.895 |  |
| 30/05/20xx | Barang masuk | 1.975 |  |
| 27/06/20xx | Barang masuk | 1.486 |  |
| 30/07/20xx | Barang masuk | 1.540 |  |
| 30/08/20xx | Barang masuk | 1.555 |  |
| 30/09/20xx | Barang masuk | 1.795 |  |
| 30/10/20xx | Barang masuk | 1.908 |  |
| 30/11/20xx | Barang masuk | 1.939 |  |
| 30/12/20xx | Barang masuk | 1.813 |  |
|  | Jumlah | * 1. Unit |  |

Laporan Persediaan Barang *Narcissus* Persatu Periode Akuntansi:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Tgl | Deskripsi | Qty |
| 23/01/20xx | Barang masuk | 1.314 |
| 30/02/20xx | Barang masuk | 1.332 |
| 30/03/20xx | Barang masuk | 1.688 |
| 30/04/20xx | Barang masuk | 1.468 |
| 30/05/20xx | Barang masuk | 1.641 |
| 27/06/20xx | Barang masuk | 1.537 |
| 30/07/20xx | Barang masuk | 1.525 |
| 30/08/20xx | Barang masuk | 1.547 |
| 30/09/20xx | Barang masuk | 1.501 |
| 30/10/20xx | Barang masuk | 1.484 |
| 30/11/20xx | Barang masuk | 1.214 |
| 30/12/2012 | Barang masuk | 1.196 |
|  | Jumlah | * 1. Unit |

**Kesimpulan**

Berdasarkan perhitungan data-data dan analisa pada tugas akhir ini maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. CV. Kie Food Industry Indonesia menggunakan pencatatan secara perpetual. Metode pencatatan ini dilakukan dengan cara mencatat semua persediaan barang yang masuk secara berkesinambungan dan nilai persediaan bisa kita ketahui tanpa melakukan perhitungan secara fisik. Dengan sistem ini, maka seluruh mutasi persediaan barang selama satu periode akan dicatat dalam akun persediaan (inventory account).
2. CV. Kie Food Industry Indonesia menyimpan persediaan barangnya dengan metode FIFO, metode ini digunakan karena menurut CV. Kie Food Industry Indonesia yang memproduksi bahan pangan akan lebih tepat bila barang yang pertama disimpan harus dikeluarkan terlebih dahulu.

**DAFTAR PUSTAKA**

Baridwan, Zaki. 2021. Edisi 9. Intermediate Accounting. BPFE-Yogyakarta

Ikatan Akuntan Indonesia. 2008. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan(Revisi2008). Jakarta : Salemba Empat.

Jusuf, Haryono. 2014. Dasar-Dasar Akuntansi. Yogyakarta:STIE YKPN

Kasmir. 2015. Pengantar Manajemen Keuaangan (Edisi Kedua). Penerbit Kencana

Lailia, Nurul. 2022 'Analisis Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang pada Toko Hana Jaya di Tanjung Rebed', Jurnal Persediaan Barang Dagang Berdasarkan Teori Sistem Akuntansi Persediaan.

Mahyuddin, Masriani dan Suprapti. 2022 ‘Perhitungan Laba/Rugi Toko Kelontong Di Kelurahan Tamalarea Jaya, Kecamatan Tamalarea, Kota Makassar, Sulawesi Selatan’, J-MACC: Journal of Management and Accounting, 5(1), pp. 39–48.

Mulyadi. 2016. Sistem Akuntansi. Salemba Empat. Jakarta

Santoso, Imam. 2010. Akuntansi Keuangan Menengah. Buku Satu.Yogyakarta:Refika Aditama

Setia, Lukas. 2012. Manajemen Keuangan. Jakarta

Tjiptono, Fandy dan Diana, Anastasia. 2022. Manajemen Keuangan. Andi Offset. Jakarta